

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, LITERASI KEUANGAN, EFIKASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN TEKNOLOGI MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT INVESTASI

Ayu Fitria Apriliani¹, Murtanto²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti
¹ayufitriaapriliani@gmail.com , ²murtanto@trisakti.ac.id

ABSTRACT – *This research aims to understand and collect empirical information related to investment knowledge, financial literacy, financial efficacy, risk perception and social media technology on investment intentions. The data used is primary data obtained from survey distribution using the Google Form platform. The population used is people of productive age in Jakarta, namely 15-64 years old, residents of Jakarta who are interested in investing. This study used a purposive sampling method with 100 participants as samples, this study used the Linear Regression model. Double. The applied analytical instrumentation is IBM SPSS. The findings from this study show that investment knowledge has a positive effect on investment intention, financial efficacy has a positive effect on investment intention, social media technology has a positive effect on investment intention, financial literacy has no effect on investment intention, and risk perception has no effect on investment intention.*

Keywords: *Investment Knowledge, Financial Literacy, Financial Efficacy, Risk Perception, Media Social Technology, Investment Interest*

ABSTRAK – Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami dan mengumpulkan informasi empiris terkait pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi risiko dan teknologi medsos terhadap minat investasi. Data yang dipakai ialah data primer yang didapatkan dari persebaran survei menggunakan platform Google Form. Populasi yang digunakan adalah masyarakat usia Produktif di Jakarta, yaitu 15-64 tahun, penduduk Jakarta yang pernah melakukan investasi dan penduduk Jakarta yang berminat untuk melakukan investasi, penelitian ini memanfaatkan metode *purposive sampling* dengan 100 partisipan yang menjadi sampel, pengujian menerapkan model *Regresi Linear Berganda*. Instrumentasi analitik yang diterapkan adalah IBM SPSS. Temuan dari penelitian menunjukkan Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi, Efikasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi, Teknologi Media Sosial bernilai positif terhadap Minat Investasi, Literasi Keuangan tidak mempengaruhi Minat Investasi, dan Persepsi Risiko tidak mempengaruhi Minat Investasi.

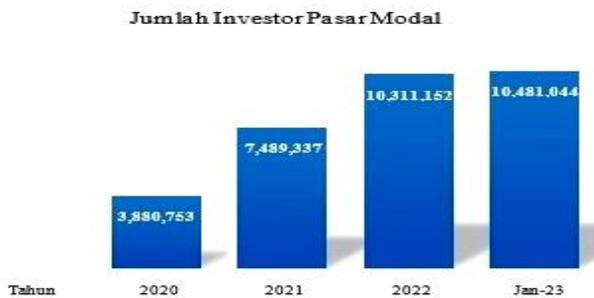
Kata Kunci: Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko, Teknologi Media Sosial

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia memasuki era new normal, dalam new normal saat ini segala aspek salah satunya aspek ekonomi yang sedang dalam tahap pemulihan akibat pandemi. BPS pada awal tahun 2023 merilis data mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut: pada tahun 2022, ekonomi Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 5,31% melebihi pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 yang hanya mencapai 3,70%. Banyak faktor yang membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dan investasi merupakan aspek penting dalam perkembangan ekonomi. Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan ialah penanaman dana yang bertujuan guna memperoleh keuntungan dengan membeli aktiva lengkap atau saham dan surat berharga lainnya. Investasi ini biasanya dilakukan dalam jangka panjang.

Untuk melihat pertumbuhan investasi di Indonesia dapat diamati dari peningkatan jumlah emiten dan investor dalam pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 telah merilis data pertumbuhan investasi di pasar modal Indonesia. Pada bulan September 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah perusahaan, dimana terjadi kenaikan sebesar 35% dalam jangka waktu 3 tahun terakhir total 810 emiten. Pada bulan yang sama di tahun 2018, hanya ada sekitar 600 perusahaan yang terdaftar sebagai emiten. Pada

tahun 2023, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menampilkan data tentang para investor di pasar saham dan mengalami perkembangan positif dalam tiga tahun belakangan.



Gambar 1
Jumlah Investor Pasar Modal
Sumber: KSEI, 2023

Dari data diatas diketahui bahwa terjadi kenaikan jumlah investor dalam pasar modal setiap tahunnya. Mulai 2020 sampai 2021 terjadi kenaikan 92,99%, pada 2021 sampai tahun 2022 naik menjadi 37,68% dan pada 2022 ke januari 2023 naik sebesar 1,65%.

Walaupun terjadi pertumbuhan investasi dalam pasar modal di Indonesia yang cukup tinggi, tetapi tidak mampu meningkatkan minat investasi secara langsung. Minat untuk berinvestasi adalah contoh meningkatkan investasi.

Minat adalah faktor yang melibatkan beragam elemen seperti emosi, aspirasi, tingkat pendidikan, kekhawatiran, atau kecenderungan lain yang mendorong seseorang menentukan keputusan tertentu.

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman penting bagi individu mengenai ragam elemen yang ada dalam investasi. Ini dimulai dengan pemahaman dasar tentang valuasi investasi, tingkat risiko, dan imbalan yang terkait dengan investasi. Calon investor harus tahu tentang investasi. Hal ini untuk mencegah

investor berinvestasi bodong yang hanya akan membuat kerugian.

Kemampuan dalam mengelola keuangan atau literasi keuangan secara efektif oleh calon investor menjadi penting karena hal ini akan membantu mereka dalam membuat keputusan finansial yang cerdas, seperti menentukan waktu yang tepat untuk berinvestasi, merencanakan tabungan dan menggunakan kartu kredit dengan bijak.

Efikasi menjadi hal penting dalam kehidupan. Dengan memiliki efikasi diri maka seseorang akan memiliki kemauan untuk berinvestasi. Penentuan niat berinvestasi ini harus sejalan dengan efikasi keuangan. Efikasi keuangan adalah keyakinan ataupun niat seseorang untuk berinvestasi.

Risiko adalah kondisi yang umumnya ditakuti investor. Saat berinvestasi, salah satu hal yang harus dipertimbangkan adalah risiko. Teknologi Medsos juga merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan minat berinvestasi, karena dengan teknologi medsos para calon investor dapat menemukan informasi mengenai investasi dan memudahkan calon investor dalam melakukan transaksi.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti meneliti faktor-faktor minat investasi, di saat tren investasi saat ini, serta berdasarkan data mengenai investor yang semakin meningkat disetiap tahunnya. Dan berfokus pada pengaruh variabel minat investasi, pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi risiko dan teknologi media sosial. Identifikasi masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu mengenai adakah pengaruh atas variabel independen yakni pengetahuan investasi,

literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi risiko serta teknologi media sosial pada variabel dependen yakni minat investasi. Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami dan mengumpulkan informasi empiris terkait pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi risiko dan teknologi media sosial terhadap minat investasi.

Diharapkan hasil penelitian ini mampu berguna sebagai gambaran serta meningkatkan keterampilan serta pemahaman untuk pembaca terkait pengaruh pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi risiko serta teknologi media sosial terhadap minat investasi, dapat memberikan referensi dan juga gambaran bagi calon investor untuk dapat mengetahui mengenai hal apa saja yang perlu diketahui calon investor untuk melakukan investasi, serta dapat memberikan ide bagi bursa efek untuk dapat membuat/memberikan program penyuluhan mengenai investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* mengatakan bahwa tindakan seseorang timbul akibat tumbuhnya niat untuk melaksanakan tindakan tersebut. *Theory of Planned Behavior* yakni kerangka kerja antisipasi tindakan yang telah direncanakan. Individu bertindak dengan didorong oleh niat atau tujuan. Teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang berperilaku dengan niat atau tujuan.

Minat investasi

Minat Investasi yakni suatu ketertarikan yang kokoh dalam berinvestasi dengan tujuan

menghasilkan surplus (Sari et al., 2020).

Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi yakni pemahaman esensial bagi setiap individu mengenai cara pandang mereka terhadap investasi. Diawali pengertian dasar penilaian investasi, taraf risiko, serta keuntungan yang akan diperoleh. Seseorang yang memiliki pemahaman dasar investasi akan memudahkannya dalam mengambil keputusan. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap investasi bukanlah prioritas yang wajib diketahui sehingga pengetahuan mengenai dasar investasi mutlak diperlukan (Adiningtyas & Hakim, 2022).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) memiliki keterkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola aspek keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman, *skill*, serta kepercayaan yang berpengaruh terhadap sikap dan perbuatannya dalam upaya memperluas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan guna tercapainya kesejahteraan (Eka, Eni & Nuki, 2022).

Efikasi Keuangan

Fatimah (2019) berpendapat bahwa *financial self efficacy* merupakan elemen yang diperluas dari *self efficacy* mengenai rasa percaya diri individu terhadap kemahiran dirinya untuk mengatur keuangan pribadi secara akurat. Efikasi keuangan merupakan keyakinan yang baik karena mampu dan dapat mengelola keuangan. Semakin tinggi efikasi dalam diri calon investor, maka semakin optimal juga pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan oleh calon investor.

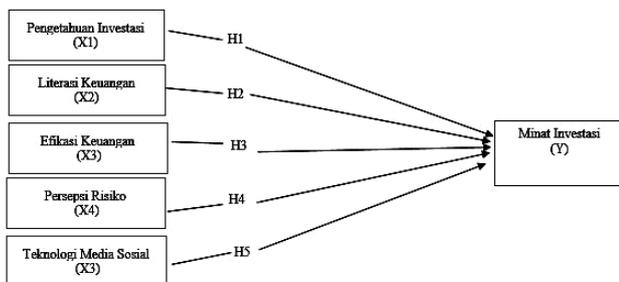
Persepsi Risiko

Persepsi risiko, menurut Eka & Eni (2022), didefinisikan sebagai pengetahuan tentang risiko, perspektif individu, atau penilaian situasi yang berisiko. Karakteristik dan kondisi psikologis individu menentukan penilaian.

Teknologi Media Sosial

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi dapat diartikan sebagai pendekatan berbasis ilmiah guna mencapai sasaran praktis, pengetahuan terapan, atau sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan akan barang-barang yang diperlukan oleh manusia. Kotler dan Keller (2016:642) menggambarkan media sosial sebagai media ataupun saluran yang dapat digunakan individu untuk bertukar informasi kepada orang lain maupun perusahaan, baik berbentuk tulisan, gambar, suara, dan audio-visual, serta sebaliknya.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2
Kerangka Konseptual Penelitian

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi yakni pemahaman esensial bagi setiap individu mengenai cara pandang mereka terhadap investasi. Ini mulai dengan pemahaman dasar pengukuran investasi,

tingkat risiko, serta profit yang hendak diperoleh. Pemahaman mengenai investasi adalah hal krusial yang wajib diketahui calon investor. Pengetahuan investasi mampu memudahkan calon investor untuk memilih tempat investasi yang aman serta investasiapa yang akan dipilih.

H1: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi

Pengaruh Literasi Keuangan Investasi Terhadap Minat Investasi

Literasi Keuangan mencakup pemahaman, *skill*, serta kepercayaan yang berpengaruh terhadap sikap dan perbuatannya dalam upaya memperluas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan guna tercapainya kesejahteraan. Literasi keuangan adalah pengetahuan yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan mereka sendiri. Literasi keuangan harus dilakukan calon investor agar calon investor dapat mengelola keuangan dengan baik.

H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi

Pengaruh Efikasi Keuangan Investasi Terhadap Minat Investasi

Keyakinan pada kemampuan diri kita untuk mengelola keuangan dengan baik disebut efikasi keuangan. Siti Fatimah (2019) berpendapat bahwa salah satu elemen dari independensi finansial adalah kepercayaan yang kokoh dalam mengatur keuangan secara efektif. Jadi, dalam berinvestasi calon investor harus memiliki efikasi keuangan yang baik supaya calon investor bisa memilih investasi yang sesuai berdasarkan kondisi keuangan dan

mampu mengelola serta menghadapi risiko dalam berinvestasi.

H3: Efikasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi

Pengaruh Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi

Persepsi risiko, menurut Eka & Eni (2022), didefinisikan sebagai pengetahuan tentang risiko, perspektif individu, atau penilaian situasi yang berisiko. Karakteristik dan kondisi psikologis individu menentukan penilaian. Persepsi risiko adalah cara investor atau pembuat keputusan melihat risiko.

H4 : Persepsi Risiko berpengaruh negatif terhadap Minat Investasi

Pengaruh Teknologi Medsos Terhadap Minat Investasi

Teknologi media sosial yaitu teknologi memberikan kemampuan bagi seseorang untuk menghasilkan halaman web dan terkoneksi dengan individu lain guna berkomunikasi, berbagi informasi, dan bersosialisasi. Dengan menggunakan media sosial mendapatkan ataupun mencari informasi yang dapat diakses secara instan dan cepat. Calon investor yang membutuhkan informasi tentang investasi sangat diuntungkan oleh kecepatan dan kemudahan mendapatkan informasi. Dengan teknologi medsos akses investasi menjadi lebih mudah, hal ini juga akan meningkatkan minat investasi bagi calon investor karena kemudahan akses berinvestasi maupun kemudahan dalam mencari sumber sumber untuk memulai investasi.

H5 : Teknologi Medsos berpengaruh positif terhadap Minat Investasi

METODE PENELITIAN

Metode yang diimplementasikan dalam studi ialah metode kuantitatif yang didasarkan atas pengujian hipotesis. Objek pengamatan ini ialah entitas yang terkait dengan individu calon investor dan investor. Data yang dipakai ialah data primer yang didapat dari persebaran survei menggunakan platform Google Formulir. Variabel Kuesioner yang mengukur pernyataan – pernyataan tersebut dengan menerapkan skala likert berjumlah 5 tingkatan.

Variabel dependen penelitian ini yakni Minat investasi mencakup 3 indikator, sementara itu variabel independennya, yakni pengetahuan investasi mencakup 6 pernyataan dengan 3 indikator, variabel literasi keuangan mencakup 3 indikator dengan 7 pernyataan, variabel efikasi keuangan mencakup 3 indikator dengan 7 pernyataan, variabel persepsi risiko mencakup 4 indikator dengan 6 pernyataan, serta variabel teknologi media sosial yang terdiri dari 2 indikator dengan 8 pernyataan.

Dalam penelitian ini mengumpulkan sampel responden memakai metode *purposive sampling*. Responden yang digunakan ialah penduduk usia produktif di Jakarta, yaitu usia 15-64 tahun yang berminat untuk melakukan investasi dan yang pernah melakukan investasi. Rumus untuk menentukan sampel memakai Lemeshow (1997):

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$z = \text{Nilai standart} = 1.96$

$+ e$

$p = \text{Maksimal estimasi} = 50\% = 0.5$

$d = \alpha (0,10)$ atau $\text{sampling error} = 10\%$

dan didapat 100 sampel.

Teknik analisis yang diterapkan yakni regresi linear berganda serta memanfaatkan alat analisis IBM SPSS. Dalam melakukan pengolahan data yang sudah didapat dari hasil kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan, diantaranya, uji statistik deskriptif yaitu jenis analisis data yang dilakukan guna mengidentifikasi serta menjelaskan variabel yang diteliti penelitian ini melalui penggunaan angka. Pada uji statistik deskriptif, penelitian ini menguji, mean, maximum, minimum dan standar deviasi.

Uji asumsi klasik, ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heterokedastisitas. Uji normalitas guna mengetahui model regresi, sisa variabel memiliki distribusi yang berbentuk standar (Ghozali, 2018), penelitian ini memakai *Kolmogorov Smirnov* test. Uji multikolinearitas guna mengukur model regresi apakah diperoleh korelasi antar variabel indepen (Ghozali, 2018). Uji heterokedastisitas dapat mengerti apakah pada model regresi terbentuk ketidaksamaan atas variasi residual dari satu pengelihatian ke pengelihatian lainnya.

Analisis regresi linear berganda ialah jenis analisa regresi linier dengan lebih dari satu variabel independen (X) serta bertujuan untuk menilai korelasi antara variabel independen (X) melalui variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2019:192), Rumus uji regresi linier berganda, yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Literasi Keuangan

X3 = Efikasi Keuangan

X4 = Persepsi Risiko

X5 = Teknologi Media Sosial

α = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

e = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

Uji hipotesis penelitian ini berfungsi mengidentifikasi dampak substansial dalam kelompok variabel independen atas variabel dependen. Uji hipotesis yang dijalankan ialah uji t. Uji t bertujuan menentukan apakah model regresi variabel tidak terikat secara parsial berpengaruh pada variabel terikat atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN INVESTASI	100	1	5	4,23	,470
LITERASI KEUANGAN	100	1	5	3,96	,635
EFIKASI KEUANGAN	100	1	5	3,85	,714
PERSEPSI RISIKO	100	1	5	4,09	,568
TEKNOLOGI MEDSOS	100	1	5	3,98	,651
MINAT INVESTASI	100	1	5	4,01	,581
Valid N (listwise)	100				

Dari tabel diatas diketahui, variabel Pengetahuan Investasi mempunyai rata-rata 4,32 serta standar deviasi senilai 0,470, variabel Literasi Keuangan mempunyai kisaran 3,96 serta variabilitas sebesar 0,635, variabel Efikasi Keuangan mempunyai kisaran 3,85 dengan

variabilitas sebesar 0,714 , variabel Persepsi Risiko mempunyai rata-rata 4,09 serta standar deviasi sebesar 0,568 , variabel Teknologi Medsos (Media Sosial) mempunyai rata-rata 3,98 serta standar deviasi senilai 0,651 , dan variabel Minat investasi mempunyai rata-rata 4,01 serta standar deviasi senilai 0,581.

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32334020
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,049
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas atas tabel diatas, berarti dalam semua variabel mempunyai nilai signifikasi > 0,05, berarti bisa disimpulkan variabel pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi risiko dan teknologi media sosial tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
	PENGETAHUAN_INVESTASI	,629	1,590
	LITERASI KEUANGAN	,382	2,619
	EFIKASI KEUANGAN	,295	3,396
	PERSEPSI RISIKO	,356	2,806
	TEKNOLOGI MEDSOS	,435	2,299

a. Dependent Variable: MINAT_INVESTASI

Berdasarkan pengujian multikolinearitas, diketahui semua variabel independen yang diuji pada formula ini, tidak terpengaruh oleh multikolinearitas serta pantas untuk dipakai, sebab dari tabel diatas bisa dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF lebih rendah dari 10, serta angka *tolerance* lebih tinggi dari 0,1.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,985	,431		2,288	,025
	PENGETAHUAN INVESTASI	,353	,230	,209	1,536	,128
	LITERASI KEUANGAN	-,324	,241	-,258	-1,348	,181
	EFIKASI KEUANGAN	,017	,285	,013	,058	,954
	PERSEPSI RISIKO	,236	,265	,163	,892	,375
	TEKNOLOGI MEDSOS	,047	,179	,040	,261	,794

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, terlihat dalam seluruh variabel mempunyai nilai signifikasi > 0,05, yang berarti variabel pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi risiko serta teknologi media sosial tidak terdapat heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,819	2,242		2,149	,034
	PENGETAHUAN INVESTASI	,262	,105	,212	2,501	,014
	LITERASI KEUANGAN	-,078	,085	-,100	-,920	,360
	EFIKASI KEUANGAN	,356	,086	,509	4,120	,000
	PERSEPSI RISIKO	-,002	,115	-,002	-,021	,983
	TEKNOLOGI MEDSOS	,165	,068	,247	2,428	,017

a. Dependent Variable: MINAT_INVESTASI

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y = 4,819 + 0,262 X_1 - 0,078 X_2 + 0,356 X_3 - 0,002 X_4 + 0,165 X_5 + e$$

Hasil dari persamaan diatas, memberikan arti, bahwa:

- a. Nilai konstan sebesar 4,819 yang menunjukkan apabila Minat Investasi sebagai variabel dependen adalah nol, maka Minat Investasi merupakan senilai dengan konstanta 4,81%.
- b. β_1 (nilai koefisien regresi X1) positif bernilai 0,262 berarti bila pengetahuan investasi bertambah, maka minat investasi semakin meningkat sebanyak 0,26%
- c. β_2 (nilai koefisien regresi X2) negatif bernilai 0,078 yang berarti apabila literasi keuangan berkurang, minat investasi juga menurun sebesar 0,07%
- d. β_3 (nilai koefisien regresi X3) positif bernilai 0,356 yang berarti jika efikasi keuangan bertambah, minat investasi juga meningkat sebesar 0,35%
- e. β_4 (nilai koefisien regresi X4) bernilai negatif se 0,002 yang berarti bila persepsi risiko berkurang, maka minat investasi semakin menurun senilai 0,002%
- f. β_5 (nilai koefisien regresi X5) bernilai positif senilai 0,165 berarti bila teknologi media sosial bertambah, maka minat investasi semakin tinggi sebesar 0,16%.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,819	2,242		2,149	,034
	PENGETAHUAN INVESTASI	,262	,105	,212	2,501	,014
	LITERASI KEUANGAN	-,078	,085	-,100	-,920	,360
	EFIKASI KEUANGAN	,356	,086	,509	4,120	,000
	PERSEPSI RISIKO	-,002	,115	-,002	-,021	,983
	TEKNOLOGI MEDSOS	,165	,068	,247	2,428	,017

a. Dependent Variable: MINAT_INVESTASI

Dari tabel dalam uji diatas terlihat, variabel independen mempunyai dampak dari variabel dependen, yakni:

- a. Hasil t hitung variabel Pengetahuan Investasi (X1) senilai 2,501 dan signifikansi variabel Pengetahuan Investasi senilai 0,014 < 0,05 (taraf signifikansi 5%), yang berarti secara parsial variabel Pengetahuan Investasi memengaruhi variabel Minat Investasi, dan Hipotesis 1 Disetujui,
- b. Hasil t hitung variabel Literasi Keuangan (X2) senilai -0,920 serta nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan senilai 0,360 > 0,05 (taraf signifikansi 5%), yang berarti secara parsial variabel Literasi Keuangan tidak memengaruhi variabel Minat Investasi, Hipotesis 2 Ditolak,
- c. Hasil t hitung variabel Efikasi Keuangan (X3) senilai 4,120 dan signifikansi variabel Efikasi Keuangan senilai 0,000 < 0,05 (taraf signifikansi 5%), yang berarti secara parsial variabel Efikasi Keuangan memengaruhi variabel Minat Investasi, dan Hipotesis 3 Disetujui.
- d. Hasil t hitung variabel Persepsi Risiko (X4) sebesar -0,021 dan signifikansi variabel Persepsi Risiko senilai 0,983 > 0,05 (taraf signifikansi 5%), yang berarti secara parsial variabel Persepsi Risiko tidak memengaruhi signifikan terhadap variabel Minat Investasi, dan Hipotesis 4 Ditolak,
- e. Hasil t hitung variabel Teknologi Media Sosial (X5) senilai 2,428 dan signifikansi variabel Teknologi Medsos senilai 0,017 <

0,05 (taraf signifikansi 5%), yang berarti dalam segi parsial variabel Teknologi Medsos memengaruhi variabel Minat Investasi, dan Hipotesis 5 Disetujui.

KESIMPULAN

Dari temuan yang diperoleh melalui penelitian yang sudah dijalankan, simpulan atas pengujian ini adalah Variabel pengetahuan investasi berdampak positif dan signifikan dari minat investasi, maka keputusan hipotesis pertama disetujui. Faktanya mengindikasikan makin besar pemahaman terhadap investasi, semakin meningkat minat untuk terlibat dalam investasi.

Variabel literasi keuangan tidak berdampak pada minat investasi, maka hipotesis kedua tidak dapat diterima. Fakta ini mengindikasikan bahwa rendahnya literasi dalam bidang keuangan calon investor mengakibatkan berkurangnya minat dalam melakukan investasi.

Variabel efikasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap minat investasi, oleh karena itu keputusan hipotesis ketiga dapat disetujui. Faktanya mengindikasikan bahwasanya makin meningkat efikasi/kepercayaan atas pengelolaan keuangan, semakin menambah niat dalam berinvestasi.

Variabel persepsi risiko tidak berdampak terhadap minat investasi, sehingga keputusan hipotesis keempat ditolak. Fakta ini mengindikasikan perbedaan persepsi atas risiko dalam berinvestasi juga dapat menurunkan minat untuk berinvestasi.

Variabel teknologi media sosial berpengaruh positif dan signifikan, sehingga keputusan hipotesis kelima dapat diterima. Fakta ini

mengindikasikan kemudahan dan kecepatan teknologi medsos untuk mengakses informasi mengenai investasi, dapat meningkatkan calon investor untuk segera melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behavior. Organizational Human Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179-211. University of Massachusetts at Amhers
- Anastasya Fauzianti, & Retnosari. (2022). Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 26–35.
<https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2323>
- Aren, S., & Nayman Hamamci, H. (2020). Relationship between risk aversion, risky investment intention, investment choices: Impact of personality traits and emotion. *Kybernetes*, 49(11), 2651–2682.
<https://doi.org/10.1108/K-07-2019-0455>
- Azizah, U. S. Al, & Mulyono, H. (2020). Dataset on determinants of intention and investment behaviour amongst young Indonesian millennials. *Data in Brief*, 32, 106083.
<https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106083>
- Elshaer, I. A., & Sobaih, A. E. E. (2023). Antecedents of Risky Financial Investment Intention among Higher Education Students: A Mediating Moderating Model Using Structural Equation Modeling. *Mathematics*, 11(2).

<https://doi.org/10.3390/math11020353>

FINANCIAL BEHAVIOR , AND RISK PERCEPTION. 12(01), 250–257.

Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>

Raut, R. K. (2020). Past behavior, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263.
<https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0379>

Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Sidoarjo: PenerbitUwais

Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p57-66>

https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=4

Irmayani, N. W. D., Rusadi, N. W. P., Premayanti, K. P., & Pradana, P. A. (2022). Motivasi, Pengetahuan Investasi, Self Efficacy dan Minat Investasi selama Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3176.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p20>

Isticharoh, & Kardoyo. (2020). Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 904.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42414>

Kurniawan, D. (2022). Peluang dan Tantangan Bisnis di Era Digital. *Ekonomi Review*, 1.
<https://voi.id/ekonomi/147117/peluang-dan-tantangan-bisnis-di-era-digital-apa-saja>

KSEI. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–6.
https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor

Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37.
<https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>

Putri, D. K., & Digdowiseiso, K. (2023). INTENTION IN STOCK INVESTMENTS INFLUENCED BY FINANCIAL LITERACY ,